

## PENGUKURAN KINERJA UMKM DENGAN MENGGUNAKAN KEY PERFORMANCE INDICATOR

\*Agustin Ekadjaja | Margarita Ekadjaja | Halim Putera Siswanto

\*\*Aldo Leo Handoko

*Editor: Frangky Selamat*



Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki keterbatasan modal tetapi memiliki peran besar sebagai penggerak ekonomi nasional terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Untuk mengukur kinerja UMKM secara tepat, dibutuhkan pengumpulan, analisis dan pelaporan hasil olah data terkait dengan hasil usaha dan unjuk kerja karyawan selama suatu periode.

*Key Performance Indicator* (KPI) merupakan serangkaian indikator utama dari suatu kinerja yang kuantitatif dan kualitatif sesuai target yang ditetapkan. Mitra Batik 20 Ikan Mas merupakan UMKM yang akan dibahas dalam kegiatan kali ini. Saat ini produk batik cetak buatan Batik 20 Ikan Mas dijual oleh pelanggan lama ke Bali. Dalam pengukuran kinerja, UMKM ini hanya membandingkan laba bersih dengan total penjualan bersih tiap tahunnya.

Pengukuran kinerja dapat dilaksanakan dengan tepat jika perusahaan telah menetapkan indikator kinerja yang relevan dengan visi misi dan rencana strategis perusahaan. KPI merupakan serangkaian indikator kinerja penting yang bersifat terukur dan memberikan informasi sejauh mana sasaran strategis perusahaan sudah berhasil tercapai.

Dalam menetapkan indikator kerja sebagai KPI, terdapat kriteria *SMART-C* yang harus dicapai yang terdiri atas *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-Bound* dan *Challenging*. Setelah KPI ditentukan, selanjutnya adalah menetapkan sasaran untuk masing-masing KPI. Sasaran pencapaian KPI umumnya diberikan secara kuantitatif agar mudah untuk diukur dan dibandingkan.

Dalam rangka membina dan mengembangkan wawasan UMKM mengenai KPI untuk meningkatkan kinerja, metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara daring untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19. *Workshop* dibawakan oleh empat orang di mana setiap pembicara membawa satu topik materi selama 120 menit dan dilakukan *post-test* sebagai dasar pengukuran keberhasilan *workshop*.

Partisipasi mitra dalam program PKM ini adalah ikut serta dalam diskusi dan memberikan data historis serta menyampaikan target yang ingin dicapai. Pembinaan yang dilakukan oleh tim PKM dilakukan berupa *workshop* dengan tatap muka secara daring melalui aplikasi *Zoom* serta dibagi dalam tiga sesi. Dua kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini antara lain: pembuatan modul *workshop* yang dilaksanakan dari bulan Februari hingga Maret 2020 dan *workshop* serta simulasi yang dilaksanakan pada 9 Mei 2020 pukul 11.00 hingga selesai dengan pelatihan serta diskusi/simulasi.

Salah satu materi yang dibawakan pada *workshop* ini adalah tahapan dalam menentukan rangkaian indikator yang dapat digunakan sebagai KPI. Ada lima tahap yang dilakukan dalam penentuan ini. Pertama, melakukan identifikasi indikator KPI sesuai dengan misi strategis unit usaha yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Kedua, pemberian persentase atau bobot sesuai dengan pengaruhnya terhadap perusahaan. Ketiga, penentuan KPI yang sudah disetujui oleh pihak manajemen. Keempat, menetapkan batas waktu pengukuran dan pencapaian KPI yang sudah ditetapkan oleh tim manajemen. Terakhir, menentukan cara mengukur dan membuat laporan hasil

kinerja secara berkelanjutan. Indikator-indikator dalam KPI juga harus dibagi berdasarkan bobot. Indikator bisa dikategorikan sebagai penting, sangat penting dan kritikal.

Setelah dilakukan pelatihan dan diskusi bersama UMKM Batik 20 Ikan Mas, UMKM tersebut berhasil menyusun KPI yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas berbagai aspek dalam perusahaan mulai dari operasional, rencana kerja, hingga tindakan yang dilakukan guna mencapai target yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, kegiatan pendampingan juga perlu dilakukan untuk memastikan penggunaan KPI tetap berjalan dengan efektif. Kegiatan pelatihan dan diskusi secara daring memberikan hasil yang positif.

Adapun saran dari tim kepada UMKM ini adalah diperlukan lebih banyak dialog kinerja antara pimpinan dengan karyawan sebagai cara untuk mengidentifikasi masalah yang ada selama bekerja serta mencari solusi atas masalah tersebut. Perbaikan secara kontinu akan meningkatkan performa dari UMKM ini.



\*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

\*\*Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara (115170270)